

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha memicu adanya persaingan yang ketat antara pelaku bisnis dalam menjaga keberlangsungan hidup usaha dan eksistensinya. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya perusahaan yang mencatatkan sahamnya kepada publik melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Kelebihan menjadi perusahaan *go public* salah satunya yaitu peningkatan kemampuan *going concern* karena kendala dan permasalahan perusahaan tidak lagi menjadi persoalan pendiri melainkan pemegang saham perusahaan.

Data menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kelangsungan usaha yang terjamin karena masih terdapat penghapusan pencatatan saham (*delisting*). Pada tahun 2017 hingga 2020, terdapat 24 perusahaan yang mengalami delisting dimana 14 perusahaan (58,33%) delisting tersebut disebabkan oleh masalah kelangsungan hidup usahanya (*going concern*). Selain itu, terdapat perusahaan yang masih tercatat, namun berpotensi delisting seperti Jakarta Kyoei Steel Works Tbk yang diumumkan potensi delisting pada 14 Maret 2020. Perusahaan menerima Opini Audit *Going Concern* selama tahun 2012-2019 dan mengalami kerugian selama 8 tahun berturut-turut yang menyebabkan jumlah ekuitas mengalami penurunan. Perusahaan manufaktur lainnya yang berpotensi delisting yaitu: Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, Pania Asia Indo Resources Tbk, Inti Agri Resources Tbk, dan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Opini Audit *Going Concern* diterbitkan ketika auditor meragukan kelangsungan usaha pada klien. Asumsi mengenai kelangsungan usaha suatu entitas untuk bertahan di masa depan dapat diprediksi. Pemberian opini ini tidak mudah dilakukan karena berkaitan dengan reputasi auditor dan perusahaan yang dapat menimbulkan beberapa masalah. Auditor memiliki keterbatasan dalam memprediksi kondisi perusahaan dimasa depan, sehingga tidak dapat memberikan jaminan yang pasti atas hasil laporan audit Kondisi Keuangan merupakan penentuan permodalan perusahaan dalam membiayai operasional usahanya, karena *Opini Audit Going Concern* akan menimbulkan citra perusahaan yang buruk yang dapat menyebabkan penurunan harga saham, kesulitan meningkatkan modal, hingga hilangnya kepercayaan publik. Opini Audit Tahun Sebelumnya menunjukkan adanya

peningkatan atau tidaknya kinerja suatu perusahaan menghadapi opini yang telah diterima pada tahun sebelumnya agar mendapat *Unqualified Opinion*. Opini Audit Tahun Sebelumnya merupakan opini yang diterbitkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun yang bersangkutan.

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah (Kurnia, 2018). Opini audit *going concern* adalah hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena akan berdampak pada kemunduran harga saham, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan sehingga perusahaan akan kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman (Krissindiajuti, 2016). Perusahaan diharuskan secara periodik menyiapkan laporan keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, investor, dan pemerintah. Berdasarkan laporan keuangan tersebut nantinya auditor akan menilai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dan konsisten terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, serta menilai kelangsungan hidup perusahaan. *Going concern* merupakan suatu berita buruk untuk perusahaan karena bisa menghilangkan kepercayaan si penanam saham dan pemakai laporan keuangan lainnya. Dan *going concern* juga bisa dikatakan suatu keadaan perusahaan bisa tetap beroperasi dalam waktu jangka panjang di pengaruhi oleh financial dan non financial. Opini *going concern* bukanlah penambahan dari kelima jenis opini audit yang sudah ada melainkan opini modifikasi dari opini yang telah ada sebelumnya bila auditor menilai perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan hidupnya (Kusumayanti & Widhiyani, 2017).

Pengertian Kualitas Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan, hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan, oleh sebab itu kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditana (Pratama, 2018). Pengertian Kualitas

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan, hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan, oleh sebab itu kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditana (Agusti & Pertiwi, 2018).

Kualitas Audit dapat diartikan sebagai bagus tidak nya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak- pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat. Tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Nuraini, 2017).

Kualitas Audit dapat diartikan sebagai bagus tidak nya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak- pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat. Tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Alfraih, 2016 ; Wijaya, 2020). Menurut Tandiontong (2016:80) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan segala probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien atau perusahaan.

Manajemen laba merupakan fenomena dalam bidang akuntansi yang masih sangat penting untuk diteliti pada saat ini, walaupun memang sudah cukup banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai manajemen laba. Peneliti masih tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen laba karena berdasarkan hasil penelitian (Wiratama & Ketut, 2018) menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam kluster negara-negara dengan perlindungan investor yang lemah, sehingga terjadinya praktik manajemen laba yang tinggi.

Manajemen laba ialah suatu instrumen yang digunakan guna mengukur fleksibilitas data akuntansi yang diaplikasikan oleh manajer sebagai hasil data eksklusif yang mereka miliki sebagai pengelola industri kepada pemangku kepentingan yang lain (Hasanah & Putri, 2018). Metode yang digunakan manajer dalam melaksanakan manajemen laba tersebut proksi ialah: (1) manajemen laba akrual: (2) manajemen laba kegiatan riil. Keduanya mempunyai metode yang berbeda dalam memanipulasi laba; Manajemen akrual dilaksanakan dengan metode discretionary accrual (Bela & Machdar, 2017)

Manajer melakukan manajemen laba karena asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Adanya kondisi asimetri informasi ini memberikan fleksibilitas dan peluang yang lebih besar bagi para manajer untuk menyesatkan pelaporan laba kepada para pengguna laporan keuangan. Baik pemilik sebagai principal dan manajemen sebagai agen memiliki kepentingan pribadi yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Selain kepentingan pemilik perusahaan yang harus dipenuhi, manajer juga memiliki tujuan pribadi yang mungkin berbeda dengan pemiliknya (Andreas, 2017).

Profitabilitas sebuah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada tahun tertentu (Ruwanti & Rambe, 2017). Profitabilitas dinilai dari laporan keuangan yang meliputi neraca serta laba-rugi perusahaan. Pengukuran pada profitabilitas memakai Return On Assets (ROA). ROA sebuah perbandingan pada laba atau rugi dengan total dari asset. ROA memperlihatkan perusahaan mampu dalam memperoleh keuntungan yang diperhitungkan pada seluruh dari asset pada bagusnya perusahaan dalam mempertahankan sebuah posisi ekonominya, baik dari segi industrinya atau pada

Kegiatan ekonomi secara menyeluruh (Majid, 2020) Pertumbuhan Penjualan sama dengan Penjualan Bersih dikurangi Penjualan Bersih-1 dibagi Penjualan Bersih t-1.

Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* Rasio profitabilitas bisa dibuat untuk mengukur pada perusahaan supaya bisa meningkatkan laba perusahaan maupun nilai ekonomis yang didapat dari aset bersih perusahaan, penjualan, dan modal sendiri. Semakin meningkatnya profitabilitas bisa memperlihatkan semakin meningkatnya kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sehingga tidak auditor tidak timbul keraguan terhadap kelangsungan di perusahaan. Semakin meningkatnya ROA semakin efektif juga pada pengelolaan asset di perusahaan. Semakin menurunnya profitabilitas maka semakin meningkatnya sebuah perusahaan mendapatkan sebuah opini audit *going concern* usahanya (Hastuti, 2018)

Pernyataan tersebut mendukung penelitian terdahulu oleh (Geraldina, 2018) yang menyatakan “profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap opini audit *going concern*”. Penelitian serupa oleh Melania et al, (2016) yang menunjukkan bahwa “profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*”. Aprinia dan (Upomo & Kusumawardani, 2016) yang menunjukkan bahwa “profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*”. Berdasarkan dari paparan tersebut di atas, berikut hipotesis yang diajukan : H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Penilaian kinerja perusahaan biasanya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Secara umum, analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan memiliki perhitungan yang mudah dilakukan, akan tetapi memiliki kelemahan yaitu tidak dapat mengukur kinerja perusahaan dari sisi nilai perusahaan (Sengkey et al., 2020). Selain itu, perhitungan menggunakan rasio keuangan bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan sehingga tidak dapat menunjukkan kinerja sebenarnya dari manajemen perusahaan (Otaya, 2016)

Perusahaan serta pihak manajemen selaku pengelolah perusahaan yang lebih dulu mengetahui bagaimana kondisi perusahaan dibanding pemilik yang menjadi penyebab manajemen melakukan praktik manipulasi laba atau yang disebut manajemen laba.

Penelitian tentang pengaruh Kualitas Audit, Manajemen Laba Akruel dan Profitabilitas Terhadap Opini *Going Concern* telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah (Saleh & Sudiyatno, 2017) yang membuktikan bahwa

Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Penelitian lain dilakukan (Hidayati, 2018) hasil penelitian tersebut yang menemukan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*, hasil penelitian (Yunenda, 2021) Kualitas Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, menurut penelitian (Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, 2021) berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*, dan menurut penelitian (Yasinta Fitriani Puspita Sari, 2018) kualitas audit juga berpengaruh positif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Selanjutnya penelitian lain dilakukan (Khoirun Nissa, 2022) yang menemukan bahwa hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, penelitian lain dilakukan Ajisaka (2020) penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Rahman & Hamzah (2018) yang menemukan bahwa hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*, Penelitian Wardani (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan hasil penelitian Istikaroh (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, lalu berdasarkan hasil penelitian Ferdy (2021), menunjukkan profitabilitas, dan leverage tidak signifikan, sedangkan financial distress signifikan terhadap opini audit *going concern*. Implikasi dari penelitian ini, auditor mempertimbangkan selain dari profitabilitas, financial distress, dan leverage untuk memutuskan entitas kelangsungan hidupnya diragukan, maka auditor tidak mengeluarkan issue *going concern*, dan hasil penelitian Indriasari (2021) ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan financial distress dan debt default tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Selanjutnya penelitian lain dilakukan Verdian (2018) menunjukkan bahwa manajemen laba, pertumbuhan perusahaan dan debt default tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan opini audit *going concern*. Penelitian lain dilakukan Syahputra (2017) menemukan bahwa manajemen laba dan *price earning ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, Uswati (2016) menunjukkan hasil bahwa variabel manajemen laba akrual berpengaruh

positif terhadap *future stock return*, menurut Pertiwi (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit termasuk kualifikasi ketidakpastian *going concern* (GC), pada pengujian full-sample perusahaan manufaktur dan sub-sample perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Variabel manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit yang termasuk kualifikasi selain ketidakpastian *going-concern* (NGC) pada pengujian full-sample perusahaan manufaktur dan sub-sample perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, penulis terdorong untuk mengambil dan meneliti: Pengaruh Kualitas Audit, Manajemen Laba Akrual dan Profitabilitas terhadap Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Manajemen Laba Akrual berpengaruh terhadap Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah, adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap opini *going concern* pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba akrual terhadap opini *going concern* pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis profitabilitas terhadap opini *going concern* pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya :

1. Bagi Akademisi atau Ilmu Pengetahuan

Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat menggambarkan mengenai pengaruh manajemen laba akrual dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan dengan asimetris informasi sebagai *variable intervening* pada perusahaan manufaktur di Indonesia sehingga diharapkan hasil penelitian ini mampu memperkuat hasil penelitian terdahulu dan dapat menambah literatur yang sudah ada.

2. Bagi Profesional

Bagi pihak profesional, penelitian ini memberikan masukan guna mengolah lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen laba akrual dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan dengan asimetris informasi sebagai *variable intervening* yang diharapkan dapat menjadi penunjang perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan yang baik, berkeadilan dan memiliki fungsi yang seharusnya guna memastikan kualitas informasi dalam laporan keuangan.

3. Bagi Regulator

Bagi pihak regulator, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris pada efektivitas peraturan yang telah dikeluarkan mengenai dan diharapkan untuk menciptakan peraturan dan ketentuan guna mengawasi dalam mencegah perusahaan melakukan praktik yang tidak baik.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tahun penelitian 2016-2020.
3. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu opini *going concern* dengan menggunakan pengukuran Dummy, dimana perusahaan yang menerima opini

audit modifikasi *going concern* diberi kode 1 (satu) sedangkan perusahaan yang dinyatakan wajar tanpa pengecualian tanpa opini modifikasi diberi kode 0 (nol).

4. Variabel independen pada penelitian ini yaitu:
 - a. Kualitas audit diukur dengan menggunakan variable *dummy*, 1 untuk auditor yang tergabung dalam skala besar, dan 0 untuk auditor yang bukan.
 - b. manajemen laba akrual dengan menggunakan pengukuran *discretionary accrual (modified jones model)*.
 - c. Profitabilitas dengan menggunakan pengukuran ROA, dimana Rumus untuk menghitung *return on assets* = Laba Bersih / Total Aset.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan ini, model oprasional penelitian dilakukan dengan membagi pembahasan menjadi lima bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi hal-hal yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini mencakup landasan teori dari variable penelitian sebagai kerangka acuan dalam pembahasan masalah, review dari penelitian-penelitian terdahulu, kerangka teoritikal, serta hipotesis yang diuji.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, jenis, dan sumber data, penentuan populasi dan sampel, variable-variabel penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang merupakan deskripsi model dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi tentang objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini penulis memberikan kesimpulan tentang hasil penelitian dan pembahasan serta implementasi manajerial yang bermanfaat bagi pihak - pihak yang berkepentingan

